



Sama Saudara dan para sahabat terkasih,

Tahun 2021 ini, kita merayakan 100 tahun wafatnya Ps Paolo Albera, pengganti Don Bosco yang kedua. Rektor Mayor mendedikasikan tahun ini untuk Albera.

Albera, yang biasa dipanggil "Don Bosco kecil," menginspirasi kita untuk kesederhanaan dan kedalaman hidup spiritualnya. Albera yang dikenal bukan karena hanya bicara dan menulis dalam bahasa Prancis tetapi juga dalam Bahasa Inggris atas 3 tahun kunjungannya ke semua rumah-rumah Salesian di Amerika dan pendampingan kebapaan kepada 1.500 lebih Salesian yang secara langsung terlibat dalam dalam Perang Dunia I.

Selamat Pesta Don Bosco untuk anda semua! Semoga kita menjadi seperti Albera " Don Bosco Kecil. "

■Ps. Ivo Coelho, SDB
Dewan Rektor Mayor
untuk Pembinaan

Mengembangkan Martabat Manusia



Saat ini, rasa hotmat terhadap seorang pribadi dalam keunikannya masing-masing adalah nilai bersama. Bagi kita, penerimaan ini tidak didasarkan atas alasan politis tetapi atas iman kita yang menyatakan bahwa pribadi manusia diciptakan serupa citra Allah "melalui inkarnasi, Allah Putra telah menyatukan dirinya dalam beberapa bentuk dengan setiap pribadi "(*Gaudium et Spes* 22) Bahkan di saat pribadi tersebut tidak menyadari hal itu. Manusia adalah jalan untuk Gereja, jalan untuk hidup dan pengalaman keseharian Gereja (*Redemptor Hominis* 14).

Oleh karena itu, dalam terang iman di dalam Kristus kita membela hak dan martabat setiap pribadi. Hak asasi manusia begitu penting sehingga hak itu tidak pernah bisa disangkal tanpa melukai martabat seseorang. Komitmen kita untuk membela hak dan martabat manusia, tidak dengan bekerja secara langsung dalam bidang ekonomi, bidang tehnik, level politik atau menyumbangkan materi untuk pengembangannya. Komitmen kita terdapat dalam mendidik hati nurani dan dalam memberdayakan orang untuk mempertahankan hak dan martabat mereka.

Don Bosco mengangkat martabat anak-anaknya dengan cara mendidik mereka menjadi Kristen yang baik dan warga negara yang jujur dan dengan cara mengajari mereka bagaimana berdagang. Dia tidak pernah takut untuk membela hak-hak mereka dengan meminta kontrak kerja dari majikan mereka yang akan memberikan jaminan gaji yang memadai dan kondisi kerja yang layak.

Oleh karena itu, menghidupi semangat misionaris Don Bosco saat ini menyiratkan komitmen nyata dari kita untuk mengembangkan martabat dan membela hak-hak kaum muda, yang miskin, dan yang lemah yang hidup dalam masyarakat seperti tuna wisma, pengungsi, khususnya mereka yang tidak terekspos karena mereka tidak punya kapasitas untuk meminta bantuan.

■Ps . Alfred Maravilla, SDB
Dewan Rektor Mayor Untuk Misi

Bahan Renungan dan Sharing

- Mengapa kita membela Hak Asasi Manusia?
- Bagaimana kita bisa membela martabat dan hak orang-orang yang dipercayakan kepada kita?



PERHATIAN! Alamat email tim editorial yang benar adalah cagliero11@sdb.org. Kami meminta maaf untuk alamat email yang salah yang dicantumkan pada edisi sebelumnya.

MAGDA & IWIK: Dua Misionaris di Balik Layar



Bekerja di media departemen misi, apakah kalian merasa bahwa kalian juga misionaris?

Magda: Saya menikmati bekerja untuk Media Salesian Misi. Saya merasa bagian dari keluarga Salesian misionaris dan saya bekerja di “kantor belakang” misi. Saya ingin membuat hal-hal yang baik yang sedang terjadi di misi diketahui banyak orang.

Iwik: Meskipun saya tidak berada di tanah misi, saya bisa membantu mereka dengan menulis situasi terkini di sana, menuliskan kegiatan-kegiatan menarik para misionaris, dan cara-cara membantu orang di sana.

Menurut anda apa kontribusi spesifik anda sebagai seorang wanita muda untuk karya misionaris?

Magda: Sebuah perspektif yang berbeda bidang media dan komunikasi. Saya coba berbagi pesan dengan cara yang lebih mudah, membuat grafik dan teks yang mudah dicerna dan dipahami kaum muda.

Iwik: Kita peka terhadap masalah orang di negara-negara misi. Kita bisa membahas hal tersebut dengan bahasa yang modern, dan dalam cara yang kreatif dengan menggunakan media yang paling populer dan membuat kampanye-kampanye dan konten yang menjangkau kaum muda.

Hal terpenting dan berharga apa yang anda bawa ketika anda kembali dari pengalaman sebagai Salesian Volunter?

Magda: Pelajaran paling berharga yang saya pelajari adalah untuk hidup di saat ini dan di sini. Bersyukur terhadap masa lalu, untuk waktu-waktu yang menyenangkan dan saat-saat sulit dan tidak khawatir berlebihan akan masa depan. Pasrahkan semuanya kepada Allah dan jujur terhadapNya dan terhadap sesama.

Iwik: Pelajaran berharga adalah relasi saya dengan orang yang saya temui di sana. Kedua, saya melihat bahwa para misionaris adalah yang terdekat dengan masyarakat serta permasalahan mereka. Mereka tahu kenyataan konkrit daerah di mereka berkarya. Mereka membantu secara langsung.



Magdalena Torbiczuk (Magda)

dari Twardogóra, Wroclaw. Dia bekerja di departemen media Pusat Misi (Missions Centre (SOM)) di Warsawa sejak Sept 2015 sebagai spesialis sosial. Dia menjalani misionaris sebagai volunter di Odessa (Ukraine), Jerusalem (Israel), Bethlehem (Wilayah Otoritas Palestina)



Iwona Błędowska (Iwik)

Dari Żyrardów, Warsawa. Bekerja untuk departemen SOM sejak Mei 2019. Dia juga membantu pembinaan Misionaris Volunter. Dia menjalani misi sebagai volunter di Sekolah Menengah Teknik Mary Mazzarello, Gisneyi, Rwanda

F O R U M Fenomena Pengungsi

Fenomena pengungsi dan orang yang terlantar (IDPs) adalah masalah yang menyita perhatian kita dan membuka lahan misi baru bagi kita.

Pada 2019 saja, **79.5 juta orang** dipaksa meninggalkan daerah asal mereka, di antaranya **26 juta** pengungsi melarikan diri ke negara-negara tetangga mereka dan 45,7 juta adalah orang-orang yang terlantar secara internal. 40% dari jumlah ini adalah anak-anak. Ini membutuhkan perhatian kita dan mendorong kita sebagai keluarga Salesian, untuk mempromosikan karya kita di lima benua untuk kaum muda yang menderita ini. Ada bersama mereka adalah prioritas kita.

**FEBRUARY
SALESIAN
MISSIONARY
INTENTION**

Kekerasan Terhadap Wanita

Untuk empati dan cinta terhadap wanita di Republik Ceko yang melakukan Aborsi.

Kita berdoa untuk para wanita korban kekerasan agar mereka bisa dilindungi oleh masyarakat dan penderitaan mereka diperhatikan. [Intensi Doa Paus Fransiskus]

EUROPE

